

# Cek Plagiasi PKL Mohammad Choirur Rohman.pdf

*by* Fiya Ni

---

**Submission date:** 30-Nov-2025 04:27PM (UTC+0300)

**Submission ID:** 2751214425

**File name:** Cek\_Plagiasi\_PKL\_Mohammad\_Choirur\_Rohman.pdf (462.88K)

**Word count:** 3995

**Character count:** 23424

**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Pakan dapat didefinisikan sebagai bahan pangan tunggal atau campuran tanpa memandang proses pengolahannya yang diperuntukkan bagi hewan guna menjamin kelangsungan hidup, produktivitas, dan perkembangbiakannya. Peran pakan sebagai penentu kesuksesan di bidang peternakan tidak dapat diabaikan. Adapun syarat sebuah pakan dianggap bermutu baik adalah jika telah memenuhi aspek kualitas nutrisi, kualitas teknis, jaminan keamanan, dan nilai bioekonomis. Keamanan pakan memengaruhi keamanan pangan secara langsung. Hal ini karena posisinya sebagai rantai awal dalam keseluruhan rantai makanan (Syam, 2016).

Pengetahuan bahan baku adalah kunci utama dalam penyusunan pakan ayam petelur. Hal ini krusial agar formulasi pakan, yang contohnya bisa terdiri dari konsentrat jagung dan bekatul, dapat memenuhi kebutuhan gizi ternak secara maksimal. Salah satu persyaratan penting untuk bahan baku pakan/pakan layer adalah harus memiliki kandungan serat kasar yang rendah, yaitu kurang dari 7% sesuai Standar Nasional Indonesia atau SNI (Rohayati, 2014).

Dilakukan PKL di peternakan layer Bapak Mainul untuk mempelajari apakah terdapat permasalahan dalam perencanaan penyediaan kebutuhan pakan pada ayam layer. Dikarenakan perencanaan pemberian pakan yang baik diharapkan dapat memberikan prediksi yang akan ditimbulkan dari praktik pemberian pakan serta menduga performa yang akan dihasilkan dari perencanaan tersebut. Perencanaan penyediaan pakan pada ayam layer meliputi beberapa hal berikut seperti pengenalan jenis-jenis pakan yang dibutuhkan sehari-hari, agar pemenuhan kebutuhan dapat tercapai dengan optimal, waktu pemberian pakan, dan jumlah telur yang dihasilkan per hari.

13

**1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah PKL ini adalah apakah manajemen pemberian pakan layer dipeternakan Bapak Mainul Laili Desa Rejosari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar sudah sesuai standar yang diperlukan?

### **1.3 Tujuan PKL**

Tujuan dari PKL ini adalah untuk mengetahui manajemen pakan layer di dipeternakan Bapak Mainul Laili Desa Rejosari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

### **1.4 Manfaat PKL**

Manfaat PKL dapat memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja praktis, juga dapat menambah ilmu serta wawasan dalam manajemen pakan layer.

## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Layer

Layer merupakan istilah untuk hewan ternak yang dibudidayakan demi hasilnya, di mana dalam konteks ini, ayam petelur adalah ayam betina dewasa yang khusus dipelihara untuk dimanfaatkan telurnya. Manajemen pakan yang sesuai standar pada fase *starter* dan *grower* sangat menentukan untuk menghasilkan ayam layer berkualitas. Kebutuhan pakan untuk bibit ayam siap telur di fase *starter* (1-6 minggu) sendiri terbagi menjadi dua, yaitu pakan *pre-starter layer* (protein 23%) untuk usia 1-4 minggu, dilanjutkan dengan *starter layer* (protein 20-21%) pada usia 5-6 minggu. Dalam praktiknya, peternak seringkali melewatkan penggunaan pakan *pre-starter layer* (Samsul, 2023).

Samsul (2023) mengatakan fase ayam mulai bertelur yaitu ketika ayam memasuki umur 7 – 13 minggu, ketika ayam memasuki usia 14 – 16 minggu pada fase ini akan mengalami pelambatan namun konsumsi pakan terus meningkat. Kemampuan ayam dalam mengkonsumsi pakan secara baik dan efisien sehingga dapat memperoleh hasil telur, dan memiliki periode yang lama dalam bertelur. Di sisi lain, ayam petelur juga menuntut perhatian ekstra karena beberapa sifatnya, seperti kecenderungan kanibalisme yang tinggi dan kepekaan terhadap lingkungan, serta ketergantungannya pada pakan berkualitas dengan nutrisi yang spesifik.

## 2.2 Kebutuhan Nutrisi layer

Dalam industri peternakan Nutrisi yang terkandung dalam Pakan merupakan salah satu komponen yang paling berpengaruh terhadap produksi telur, sehingga diperlukan suatu formulasi yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi seekor ayam petelur agar dapat berproduksi secara maksimal. Kebanyakan layer saat ini telah diseleksi untuk produktivitas yang lebih baik, maka ketersediaan nutrisi, teknik pemberian pakan dan perandangan harus sesuai dengan standar (Wahyu,2021).

Wahyu (2021) juga mengatakan Secara umum, nutrisi untuk memenuhi kebutuhan layer mempertimbangkan dua hal diantaranya; Pertama, mengacu berdasarkan bibit dan yang kedua berdasarkan kondisi kandang atau lingkungan

yang akan ditempati. Nutrisi pakan terdiri dari berbagai elemen penting, termasuk energi, protein, asam amino, vitamin, mineral, dan air. Dalam industri peternakan yang kondisinya kompleks, perlu ada rekomendasi yang tepat untuk setiap komponen nutrisi ini agar sasaran produksi yang spesifik dan efisien dapat tercapai.

Pakan berkualitas tinggi bagi ayam petelur tidak hanya harus mengandung nutrisi lengkap seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin, tetapi juga wajib memenuhi standar spesifik. Standar tersebut meliputi protein kasar 16%, kadar abu 14%, serat kasar dan lemak kasar maksimal 7%, kalsium 3,25% - 4,25%, serta fosfor 0,60% - 1,00% (Agro, 2013). Pada nutrisi ayam petelur (layer), kandungan Energi Metabolik (EM) umumnya berkisar antara 2700 kkal/kg hingga 3200 kkal/kg. Untuk kategori layer kebutuhan protein menjadi maksimal 17% pada kategori usia ini. Standar nutrisi untuk ayam pada fase produksi telur, sebagaimana dijelaskan oleh Putra (2024), menetapkan beberapa batasan. Kandungan air tidak boleh melebihi 14%, sementara kebutuhan minimal untuk Lisin adalah 0,80% dan Metionin 0,35%. Selain itu, kadar Kalium harus dijaga di antara 3,25% dan 4,25%.

### **2.3 Manajemen Pemberian Pakan**

Dalam Manajemen pemberian Pakan utama yang digunakan untuk ayam petelur memiliki komposisi yaitu jagung, konsentrat, dan bekatul. Konsentrat yang memiliki bentuk berupa serbuk merupakan suatu pakan layer dengan presentase setengah jadi dimana setiap peternak diharuskan untuk menambahkan beberapa bahan pakan tertentu sebagai pelengkap seperti jagung dan dedak padi pada rasio tertentu sehingga diharapkan mendapatkan hasil pakan yang memiliki kandungan gizi sama seperti pakan komplet. di Indonesia Konsentrat ayam petelur yang beredar biasanya merupakan konsentrat dalam bentuk protein (Intan, 2018).

Dalam pakan ayam petelur (layer), jagung umumnya diberikan dalam bentuk yang sudah digiling atau dipecah, bukan sebagai biji utuh. Jagung merupakan komponen utama dengan porsi terbanyak dalam pakan tersebut. Menurut Anonim (2021), kandungan nutrisi utamanya yang berupa karbohidrat dan protein menjadikan jagung sebagai bahan yang sangat penting dalam penyusunan ransum layer. Bekatul adalah bahan pakan dari hasil limbah pertanian

yang banyak digunakan dalam pakan ternak, dikarenakan mudah didapat dan harganya relatif murah karena bekatul merupakan hasil sampingan dari penggilingan padi bekatul yang digunakan sebagai pakan layer biasanya berbentuk tepung halus atau dedak padi yang telah dihaluskan (Sjofjan, 2020).

Manajemen pakan layer tentunya sangatlah penting dikarenakan biaya operasional yang terbilang cukup besar adalah pakan sekitar (70-80%). Apabila manajemen dalam pengaturan pemberian pakan buruk, maka hal ini berpotensi mendatangkan kerugian bagi peternak. Jadwal pemberian pakan yang dianjurkan adalah pada pagi dan sore, atau bisa juga malam hari jika dibutuhkan. Pemilihan waktu ini didasarkan pada kondisi suhu lingkungan yang lebih sejuk sehingga lebih nyaman untuk ayam (Nunung, 2021).

Menurut Adyataruna (2021), karena kondisi lingkungan adalah faktor kunci keberhasilan beternak ayam petelur di iklim tropis, dianjurkan strategi pemberian pakan yang spesifik. Pakan sebaiknya diberikan dua kali sehari, yaitu saat pagi sekitar jam 7 sampai 8 dan sore sekitar jam 3 sampai 4. Proporsi pembagiannya adalah 30-40% dari total pakan pada pagi hari atau 1/3, dan sisanya yang lebih besar (60-70%) pada sore hari. Selain itu, disarankan agar tempat pakan dikosongkan selama maksimal satu jam saat suhu lingkungan sedang paling panas.

#### **2.4 Suhu dan kelembaban**

Temperatur suhu pada kandang ayam merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam budidaya ayam layer. Temperatur yang tidak sesuai dapat menyebabkan ternak mengalami stress, menurunkan produktivitas, dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Temperatur ideal untuk layer berkisar antara 21 hingga 27 derajat Celcius. Suhu yang ideal sangat penting karena membuat ayam merasa nyaman dan mampu memproduksi secara optimal. Menurut Saiful (2023), penyimpangan dari suhu ideal ini berbahaya. Jika suhu terlalu rendah akan menyebabkan hipotermia, sedangkan jika terlalu tinggi akan mengakibatkan stres akibat panas (*heat stress*).

Tingkat kelembaban kandang ayam petelur harus dijaga secara spesifik, yaitu 30% hingga 50% untuk ayam berumur 0-7 hari, dan 40% hingga 60% untuk ayam yang lebih tua dari 8 hari. Karena ayam sangat peka terhadap perubahan kondisi

tersebut, maka setiap kandang perlu dilengkapi dengan sensor untuk memantau suhu dan kelembaban secara *real-time* dan berkelanjutan (Anonim, 2025).

## 2.5 Pemberian Minum

Air memegang peranan vital bagi tubuh ayam karena merupakan komponen penyusun utamanya, dengan proporsi mencapai 60-85% dari total bobot tubuh. Persentase yang tinggi ini secara langsung menunjukkan betapa besar dan pentingnya fungsi air bagi kehidupan ayam (Anonim, 2019).

Adapun Waktu pemberian minum pada layer tepat dilakukan yaitu sepanjang hari agar air minum selalu tersedia dan bersih, dikarenakan ketika Ayam memasuki masa layer membutuhkan air yang lebih banyak sekitar 2-2.5x lipat dari jumlah pakan. Oleh sebab itu metode yang memungkinkan untuk memberikan air minum secara terus menerus yaitu menggunakan nipple. Penggunaan nipple untuk minum ayam layer juga memiliki sistem pengaturan air otomatis yang dapat memudahkan peternak dalam memberikan air minum pada ayam secara terus-menerus tanpa harus repot mengisi ulang wadah (Bejo, 2023).

Salah satu kebutuhan pokok makhluk hidup adalah air yang memiliki peran sebagai salah satu zat nutrisi dalam tubuh. Pada saat ternak sudah mencapai masa dewasa, Air memiliki presentase porsi sebesar 50-65% dari massa tubuh ternak. Begitupun pada hewan yang baru lahir, kandungan air bias mencapai 90%. Selain itu sebagai zat nutrisi dalam komponen tubuh, air juga berpengaruh terhadap fungsi fisiologis seperti; Sebagai *thermoregulation*, membantu tubuh dalam mengatur dan menjaga suhu tubuh agar selalu stabil, Membantu proses aliran makanan dalam saluran pencernaan, Membantu dalam proses mengeluarkan kotoran dan sebagai komponen penting dalam darah dan jaringan tubuh (Ismoyo, 2019).

## 2.6 Produksi Telur

Produksi telur adalah total jumlah telur yang dapat dihasilkan oleh ayam selama periode bertelur, hal ini bergantung pada sistem pemeliharaan kemampuan menghasilkan telur per induk ayam sangatlah bervariasi. Produktivitas telur dari Ayam layer memiliki potensi memproduksi telur bisa lebih dari 500 butir dalam kurun waktu sekitar 700 hari (100 minggu). Ketika ayam sudah memasuki usia 140

hari, produktivitas telur tersebut bisa mencapai 50%, sedangkan saat memasuki puncak usia, produktivitas telur maksimum pada ayam layer dapat mencapai 98%. Hal tersebut biasa berlangsung hingga umur ayam telah memasuki 65-70 minggu (Anonim, 2021).

Andi (2021) menjelaskan bahwa peternak dapat mengevaluasi hasil produksinya melalui dua cara. Pertama, dengan *Hen-Day Production* (HDP), yaitu perbandingan dalam bentuk persen antara jumlah telur harian dengan jumlah ayam yang ada. Kedua, dengan *Feed Conversion Ratio* (FCR), yang merupakan ukuran efisiensi penggunaan pakan untuk menghasilkan telur, dihitung dari total konsumsi pakan (kg) dibagi jumlah telur yang didapat.

Produksi ayam petelur yaitu memiliki masa selama sekitar 80-90 minggu. Dengan standar produksi pada saat ayam memasuki umur 22 minggu dan mencapai puncaknya pada umur 28-30 minggu, kemudian produksi telur menurun dengan perlahan sampai 55% setelah umur 82 minggu (Maharani, 2013).

## **BAB III**

### **METODE KEGIATAN**

#### **3.1 Waktu Dan Lokasi Kegiatan**

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan selama satu bulan yang dimulai pada bulan Maret 2024. PKL dilakukan di Peternakan Bapak Mainul Laili, yang berlokasi di Dusun Ngrawan, Desa Rejosari, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar.

#### **3.2 Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) di Peternakan Bapak mainul Laili Desa Rejosari, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar terdapat kurang lebih 4000 ekor populasi layer.

#### **3.3 Metode Kegiatan**

Dalam pelaksanaan PKL ini metode kegiatannya adalah keikutsertaan langsung dalam kegiatan aktivitas yang dilakukan di peternakan Bapak Mainul Laili. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan kegiatan PKL dengan melalui:

##### **1. Observasi**

Observasi mengenai manajemen pakan ayam layer ini dilaksanakan secara langsung selama Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan mengamati, mencatat, dan menganalisis berbagai kondisi di lokasi, seperti suhu, konsumsi pakan harian, nutrisi pakan, dan teknik pemberiannya.

##### **2. Partisipasi**

Berperan aktif dan ikut serta dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dalam kegiatan di Peternakan Bapak Mainul Laili Desa Rejosari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

##### **3. Wawancara**

Selama Praktek Kerja Lapang (PKL), wawancara digunakan sebagai metode pengajuan pertanyaan yang memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk mendapatkan informasi, penjelasan, dan pemahaman mendalam

mengenai manajemen pakan ayam petelur (layer) di lokasi penelitian. Kedua, untuk memperoleh keterangan lain yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan PKL secara keseluruhan.

#### **4. Studi Pustaka**

Mengumpulkan data dengan memanfaatkan data yang tersedia berupa buku, jurnal, dan lain sebagainya.

#### **3.4 Analisis Hasil Kegiatan**

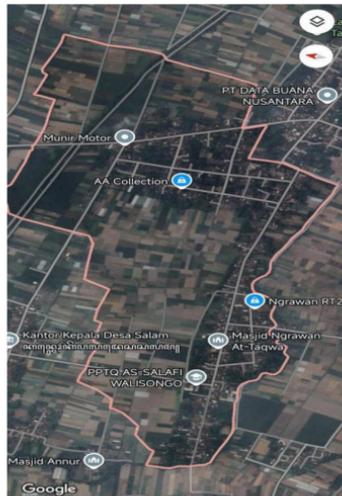
Analisis hasil kegiatan ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini diterapkan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari hasil implementasi langsung di lapangan serta informasi dari narasumber mengenai manajemen ayam petelur (layer) di Peternakan Bapak Mainul Laili, Desa Rejosari, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar.

**1**  
**Bab IV**  
**PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Peternakan**

**4.1.1. Lokasi dan Sejarah Singkat**

Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588,79 km<sup>2</sup>, dengan sekitar 38,02% dari total areanya merupakan dataran tinggi pada ketinggian 300 hingga 420 meter di atas permukaan laut (mdpl). Posisi astronomis kabupaten ini berada pada 111°40' – 112°10' BT dan 7°58' – 8°9'51" LS. Peternakan ayam petelur Bapak Mainul laili terletak di Dusun Ngrawan, Desa Rejosari, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar dengan daya populasi 4000 ekor. Lokasi ini Memiliki iklim Tropis, dekat dari pemukiman penduduk karena terletak dibelakang rumah si pemilik serta memiliki sumber air yang lebih dari cukup. Gambar lokasi Peternakan Bapak Mainul laili dapat dilihat pada gambar berikut:

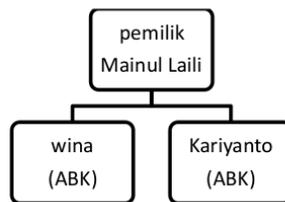


Gambar 1. Lokasi Peternakan Bapak Mainul Laili

Bapak Mainul laili merupakan nama lengkap dari Bapak Inul beliau mulai merintis usaha peternakan ayam layer pada tahun 2008 dengan jumlah populasi ayam 500 ekor dengan tujuan mencari nafkah atau penghasilan untuk keluarganya.

#### 4.1.2. Struktur Organisasi

Menurut Vindiasari Yunizha (2024), struktur organisasi adalah sebuah sistem yang mendefinisikan hierarki dan wewenang untuk menentukan cara sebuah organisasi beroperasi. Struktur ini dibentuk melalui pembagian tugas serta peran individu berdasarkan keahlian masing-masing, yang pada akhirnya bertujuan untuk membantu organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan di masa depan. Struktur organisasi dipeternakan bapak mainul laili dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 1. Struktur Organisasi dipeternakan Bapak Mainul Laili

#### 4.2 Nutrisi layer

Pada peternakan bapak mainul laili dalam upaya mencukupi nutrisi yang diperlukan untuk campuran pakan ayam layer menggunakan campuran bahan antara lain konsentrat, bekatul dan jagung, dengan pencampuran bahan yang tepat maka akan tercipta pakan yang berkualitas dan memenuhi standar kebutuhan nutrisi pada ayam. Menurut standar nasional Indonesia (2016) standar pakan ayam petelur periode layer adalah protein kasar minimal 16,50, lemak kasar 2,5 - 7%, serat maksimum 7% kalsium 3,25 - 4,25%, fosfor 0,6 - 1,0% dan energi metabolis minimal 2.700 kkal/kg (Maslami, 2023).

Dipeternakan bapak mainul Laili menggunakan 3 macam campuran yaitu menggunakan konsentrat dengan 2 merek Konsentrat 124P dan Konsentrat 801 su, Jagung dan Bekatul yang memiliki komposisi nutrisi sebagai berikut:

Bahan	KA	Abu	Pk	Sk	Lk	Ca	P	Lisin	metio nin	%
Konsentrat 124P	12	9	35	9	2	9-12	0,5	1,7	0,8	25%
Konsentrat 801 su	12	35	36	9	2	9-12	0,5	1,7	0,8	25%
Jagung	14	0,81- 1,35	10,4	1-3	3,8-4	0,07	0,48	0,55- 0,79	0,32	35%
Bekatul	12	9-12	9-12	14- 26	5-13	0,04- 0,3	0,6-1	1,76	0,46	15%
Total										100%

Tabel 2. Komposisi Nutrisi Pakan layer dipeternakan Bapak Mainul Laili

Bedasarkan table diatas konsentrat yang dipakai dipeternakan bapak mainul Laili belum sesuai standar, untuk jagung dan bekatul sendiri sudah sesuai standar.

Pakan berkualitas tinggi bagi ayam petelur tidak hanya harus mengandung nutrisi lengkap seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin, tetapi juga wajib memenuhi standar spesifik. Standar tersebut meliputi protein kasar 16%, kadar abu 14%, serat kasar dan lemak kasar maksimal 7%, kalsium 3,25% - 4,25%, serta fosfor 0,60% - 1,00% (Agro, 2013). Pada nutrisi ayam petelur (layer), kandungan Energi Metabolik (EM) umumnya berkisar antara 2700 kkal/kg hingga 3200 kkal/kg. Untuk kategori layer kebutuhan protein menjadi maksimal 17% pada kategori usia ini. Pada usia bertelur ini, kadar air maksimal yang dibutuhkan mencapai 14%, kemudian Lisin minimal 0,80%, Metionin minimal 0,35%, dan Kalium antara 3,25 persen sampai 4,25% (putra,2024).

### 4.3 Manajemen Pemberian Pakan

Untuk pemberian pakan sendiri dipeternakan bapak Mainul laili dilakukan dalam sehari yaitu sebanyak 2 kali yang dilakukan ada waktu pagi dan siang hari untuk pemberian pakan pada pagi hari yaitu sekitar pukul 07.00 – 10.00 WIB untuk sisa pakan akan diberikan untuk sesi pakan siang sekitar pukul 13.00 – 14.30

WIB untuk pemberian pakan biasanya memakan waktu lebih sedikit atau lama tergantung seberapa cepat proses pemberian pakan. hal ini sesuai pendapat Adyataruna (2021) direkomendasikan untuk melakukan pemberian pakan sebanyak 2 kali dalam satu hari, dengan takaran pembagian 30–40% pakan diberikan pada pagi hari dan 60–70% dari keseluruhan pakan yang dan sisanya diberikan pada siang sampai sore hari.

Pemberian pakan pada peternakan bapak mainul Laili menggunakan system kuantitas yang dimana pemberian pakan akan dibagi menjadi dua,yakni sekitar 40% untuk pagi dan 60% pada siang hari.dipeternakan bapak Mainul Laili proses pemberian pakan dibatasi dikarenakan jika tidak diberlakukan pembatasan pada pemberian pakan maka ditakutkan pakan akan tersisa banyak dan hal tersebut terkesan tidak efisien serta dapat mempengaruhi proses reproduksi ayam akan berkurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Nunung (2021) Dalam **Manajemen pemberian pakan ayam petelur** tentunya sangatlah **penting** Dikarenakan **biaya operasional** yang terbilang cukup besar adalah pakan sekitar (70-80%). Apabila manajemen dalam pengaturan pemberian pakan buruk dikhawatirkan berpotensi mendatangkan kerugian bagi peternak.

Sebelum ayam diberikan pakan, pakan tersebut perlu perlu dicampur untuk membentuk pakan campuran dipeternakan bapak Mainul laili sendiri terdiri dari 100kg konsentrat dengan berbanidngan 50kg dari CP124E dan 50 kg dari 801 SU, jagung 140kg,bekatul 40kg denan total pakan campuran seberat 280kg untuk pakan layer dalam satu hari.untuk pemberian pakan pagi hari memerlukan 96kg yang akan diberikan untuk ayam pada pukul 07.30 sampai selesai untuk sisa pakan akan disisihkan untuk pemberian pakan siang pada pukul 13.30 sampai selesai memerlukan 181kg untuk sisa pakan 3kg akan disimpan untuk pemberian pakan dihari berikutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adyataruna (2021) direkomendasikan untuk melakukan pemberian pakan sebanyak 2 kali dalam satu hari, dengan takaran pembagian 30–40% pakan diberikan pada pagi hari dan 60–70% dari keseluruhan pakan yang dan sisanya diberikan pada siang sampai sore hari. Untuk mengetahui jumlah pakan perekor yang dikonsumsi layer dalam peternakan bapak Mainul Laili dalam 1 hari maka menggunakan rumus jumlah

pakan (gram):jumlah ayam maka,  $4000:277.000= 69,25$  maka ayam mendapatkan pakan 69,25 gram per ekor hal ini tentunya terbilang cukup rendah karena sesuai pernyataan Muallif (2024) Kebutuhan pakan layer satu ekor per hari pada umumnya berkisar antara 120-135 gram.

#### **4.4 Suhu dan Kelembaban**

Suhu dan kelembaban adalah dua faktor penting yang harus dikelola oleh peternak untuk menjaga kesehatan serta produktivitas ayam. Suhu yang terlalu tinggi atau rendah dapat memicu stres, penyakit, bahkan kematian. Sementara itu, kelembaban yang berlebihan dapat menyebabkan perkembangbiakan jamur dan bakteri, sedangkan kelembaban yang terlalu rendah berisiko membuat ayam mengalami dehidrasi (Anonim, 2024).

Saiful (2023) mengatakan Suhu yang ideal untuk ayam petelur adalah 21 sampai 27 derajat celsius dikarenakan pada suhu ini ayam dapat merasa nyaman sehingga dapat memproduksi dengan optimal. Sedangkan menurut Azizah et al. (2015) menyatakan bahwa apabila suhu menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya dapat menyebabkan bobot telur menjadi rendah, menjadikan bentuk telur jadi lebih bulat dari yang seharusnya serta kerabang telur akan menjadi lebih tipis dibandingkan saat suhu yang masih normal. Hal ini didukung oleh Hal ini didukung oleh Medion (2023) Ayam layer akan memiliki performance produksi yang baik pada suhu netral yaitu sekitar 18°C sampai 28°C. Di peternakan bapak Mainul laili memiliki temperature suhu yang cukup stabil dengan suhu terendah 25°C di malam hari dan suhu tertinggi di siang hari 34,2°C serta memiliki kelembaban 69-90 %. Untuk kelembaban sendiri tidak sesuai dengan pendapat Santoso (2012) Bahwasanya kelembaban yang ideal untuk ayam layer yaitu sekitar 50-60 %. Oleh sebab itu kelembaban udara yang tinggi diatas 60% pada ayam petelur dapat menyebabkan masalah kesehatan dan penurunan performa produksi pada ayam.

#### **4.5 Pemberian Minum**

Pemberian minum di peternakan bapak Mainul laili menggunakan talang pipa berbentuk setengah lingkaran yang terhubung langsung ke sumber atau tandon air dan juga menggunakan nipple. Pada pemberian minum sendiri di peternakan

bapak Mainul laili tidak ada batasan.hal ini atau terus menerus sepanjang waktu untuk memenuhi kebutuhan layer sebanyak 4000 ekor dan dalam satu hari membutuhkan 554 liter dikarenakan mengacu pada rumus pemberian air minum adalah 2 kali jumlah pakan yang berarti  $277 \times 2 = 554$  dipeternakan tersebut. Hal didukung oleh pernyataan Bejo (2023) penggunaan, nipple untuk minum ayam layer juga memiliki sistem pengaturan air otomatis yang dapat memudahkan peternak dalam memberikan air minum pada ayam secara terus-menerus tanpa harus repot mengisi ulang wadah. hal ini sesuai Pada ayam pete sendiri sekimya membutuhkan asupan air minum sebanyak 250 – 450 ml / hari. Ayam pelur sendiri memperoleh air melalui 3 sumber yaitu air dari bahan makanan, air minum, dan air dari hasil oksidasi lemak, protein dan karbohidrat. dikarenakan ransum komersial hanya mengandung kurang lebih 10%. Air merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi tubuh ayam petelur dikarenakan air menjadi komponen penyusun terbesar dari tubuh ayam layer yaitu sekitar 60 – 80%. hal ini sesuai dengan pernyataan Marsya Rachman (2024) layer memiliki kebutuhan air minum bervariasi tergantung pada beberapa faktor, seperti usia suhu lingkungan ayam, fase produksi, dan jenis pakan yang dikonsumsi, kebutuhan air minum untuk ayam standarnya Pada suhu normal (20-25°C) adalah sekitar 200-250 ml per ekor per hari sedangkan pada suhu panas di atas 30°C, kebutuhan air ayam petelur meningkat menjadi 300-400 ml per ekor per hari dikarenakan ayam membutuhkan lebih banyak air untuk mengatur suhu tubuh agar tetap stabil.

Selain pemberian air minum biasa Pemberian vitamindengan merek Cetavit E-selent, Cetavit C dan super elektrolit juga dilakukan sekali pada pagi hari melalui pencampuran air, hal ini Pada dasarnya dikarenakan vitamin dapat diberikan setiap hari saat ayam dalam kondisi sehat, yang bertujuan untuk mencegah timbulnya gejala kekurangan vitamin. Misalnya, rusaknya vitamin akibat pengolahan dan penyimpanan pakan yang tidak tepat (Feedmill, 2021).

#### **4.6 Produksi Telur**

Produksi telur merupakan jumlah telur yang bisa dihasilkan oleh ayam selama periode bertelur, pada fase ini tentunya akan bergantung pada sistem pemeliharaan kemampuan menghasilkan telur per induk ayam sangatlah bervariasi. dipeternakan

bapak Mainul laili sendiri memiliki jumlah ayam lebih dari 4000 ekor yang memiliki umur yang beragam yaitu antara umur 13-156 minggu yang penempatan kandang dibedakan sesuai umur ayam tentunya hal ini juga akan mempengaruhi jumlah produksi telur yang dihasilkan dalam sehari bisa menghasilkan lebih dari 2880 butir telur dimana 1 butir telur sendiri biasanya memiliki berat 60gram jika mengambil produksi harian maka menggunakan rumus  $HDP (\%) = \frac{4000}{2880} \times 100 = 72\%$  oleh sebab itu memiliki hasil perolehan telur yang lebih rendah karena pada Standar produksi telur harian (HDP) persentase produksi telur harian dari ayam petelur yang dibagi dengan jumlah ayam yang ada pada saat itu. Secara umum, standar HDP untuk ayam dewasa (24-40 minggu) adalah 80-90%, sedangkan untuk ayam muda (18-24 minggu) sekitar 50-70% sedangkan dipeternakan bapak Mainul Laili sendiri memiliki ayam dengan umur yang beragam yaitu antara umur 13-156 minggu. Untuk mengetahui konfersi pakan dipeternakan bapak Mainul Laili maka menggunakan standar FCR dengan rumus  $FCR = \frac{277}{172,8} = 1,603$  nilai tersebut tergolong rendah dikarenakan FCR yang baik untuk layer secara umum, nilai FCR yang baik untuk ayam petelur adalah antara 2,0-2,5 (Anonim,2023).

Selain itu usia puncak produksi telur pada ayam hanya sampai usia 30 minggu dan maksimal 90 minggu hal ini juga sesuai dengan pernyataan Maharani (2013) produksi ayam petelur yaitu memiliki masa selama sekitar 80-90 minggu. Dengan standar produksi pada saat ayam memasuki umur 22 minggu dan mencapai puncaknya pada umur 28-30 minggu, kemudian produksi telur menurun dengan perlahan sampai 55% setelah umur 82 minggu. Mengapa produksi ayam petelur dipeternakan bapak mainul Laili bisa rendah mungkin ada factor lain seperti kurangnya nutrisi dan factor usia oleh ayam hal ini sesuai dengan pendapat Feedmill (2019) menurun Ketika produksi ayam petelur didapat bahkan dapat mengakibatkan kerugian penurunan produksi telur faktor penyebab pada umumnya di kalangan para peternak adalah nutrisi, stress/ memasuki usia tua. penjualan produksi telur ayam sendiri dilakukan sekitar 5 hari sekali.

**KESIMPULAN DAN SARAN****5.1. Kesimpulan**

Dalam kegiatan praktek kerja lapang di peternakan ayam layer bapak Mainul laili.maka dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen pemberian pakan layer dalam penyusunan pakan belum standar SOP dengan rincian manajemen pakan belum sesuai standar,karena kurang dalam jumlah pemberian pakan dan produksi telur yang rendah.

**5.2. Saran**

Pada pakan ayam pada peternakan bapak mainul Laili seharusnya dilakukan perhitungan ulang jumlah campuran pada pakan sehingga memiliki takaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan ayam demi menjaga produktivitas telur maksimal.

# Cek Plagiasi PKL Mohammad Choirur Rohman.pdf

## ORIGINALITY REPORT

<b>14%</b>	<b>14%</b>	<b>2%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.unisbablitar.ac.id">repository.unisbablitar.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://jurnalfkip.unram.ac.id">jurnalfkip.unram.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://www.majalahinfovet.com">www.majalahinfovet.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://pertanian.palukota.go.id">pertanian.palukota.go.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://www.ciriciripohon.com">www.ciriciripohon.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://ayamfo.blogspot.com">ayamfo.blogspot.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<a href="http://jatim.tribunnews.com">jatim.tribunnews.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<a href="http://www.medion.co.id">www.medion.co.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

12	Student Paper	<1 %
13	<a href="#">edoc.pub</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="#">bbppkupang.bppsdp.pertanian.go.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="#">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	JOLA RAHMAHANI, Yulianna Puspitasari, Suwarno. "CALIFORNIA MASTITIS TEST AND IDENTIFICATION OF ANTIBIOTIC-RESISTANT BACTERIA ON DAIRY CATTLE IN "KUD" SEMEN GANDUSARI SUBDISTRICT, BLITAR", Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services), 2023 Publication	<1 %
17	<a href="#">anyflip.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="#">istana-dewisusanti.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="#">www.ayamku.info</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="#">elfianpermana010.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="#">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="#">ujangindratriamawan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="#">anggana22.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

24	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://alatternakayam.com">alatternakayam.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://media.unpad.ac.id">media.unpad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://obatpenyakitparkinsonblog.wordpress.com">obatpenyakitparkinsonblog.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://sibofapet.blogspot.com">sibofapet.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On